

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI SMAN 1 TIGO NAGARI



Indra Devi¹, Nur Indri Yani Harahap², Ali Mustopa Yakub Simbolon³

*Korespondensi :

Email :
indraadevi0345@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 25 April 2023
Revisi : 30 Mei 2023
Diterima : 22 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Implementasi, Manajemen,
Kesiswaan

Keyword :

Implementation, Management,
Student

Abstrak

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pendampingan pada peserta didik, dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. Riset ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pengendalian, pengawasan, pelayanan, dan evaluasi, kurangnya sumberdaya seperti infrastruktur, dan dana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. Riset ini memakai pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Uji keabsahan informasi dengan metode pengecekan derajat keyakinan (*creadibility*), metode pengecekan keteralihan dengan metode penjelasan rinci (*dependability*), metode pengecekan ketergantungan (*capability*), metode pengecekan kepastian (*auditing*). Hasil Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa. *Pertama*, Sekolah ini telah berhasil melaksanakan sebagian besar kegiatan kesiswaan dengan baik, termasuk pengelolaan kehadiran siswa, pembinaan prestasi, dan pengembangan bakat siswa. *Kedua*, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antara staf kesiswaan dan guru, serta minimnya partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan kesiswaan. *Ketiga*, rekomendasi untuk perbaikan meliputi peningkatan pelatihan dan pengembangan staf kesiswaan, peningkatan koordinasi antara staf kesiswaan dan guru, serta pemberian kesempatan yang lebih besar bagi siswa dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan kesiswaan.

Abstract

Student Management is a process of assisting students, in developing the abilities of students so that they can develop optimally. This research is motivated by less than optimal control, supervision, service and evaluation, lack of resources such as infrastructure and funds. The purpose of this research is to evaluate the implementation of student management at SMAN 1 Tigo Nagari. This research uses a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman. Test the validity of the information by checking the degree of confidence (creadibility), the method of checking transferability with the detailed explanation method (dependability), dependency checking method (capability), certainty checking method (auditing). Results Based on data analysis, it was found that. First, This school has successfully carried out most of its student activities properly, including managing student attendance, fostering achievement, and developing student talents. Second, challenges faced include limited human resources, lack of coordination between student staff and teachers, and minimal student participation in decision-making related to student activities. Third, recommendations for improvement include increasing training and development of student staff, increasing coordination between student staff and teachers, as well as providing greater opportunities for students to make decisions related to student activities



PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan berperan penting untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kesiswaan mencakup berbagai aspek yang meliputi pengelolaan data siswa, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan disiplin siswa, serta pengembangan keterampilan dan potensi siswa (Simbolon, Sabri, and Sermal 2022). Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan keahliannya, memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat bangsa, dan negara (Inkiriwang 2020). Manajemen kesiswaan merupakan langkah awal untuk merancang dan menjalankan suatu sistem yang efektif dalam mengelola aspek-aspek penting di lingkungan pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah suatu pendekatan yang komprehensif dalam mengurus berbagai hal terkait siswa, mulai dari pendidikan, pembinaan, hingga pengembangan potensi mereka di luar akademik. Dalam era perkembangan pendidikan yang semakin kompleks, implementasi manajemen kesiswaan menjadi semakin penting guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal (Rohmah 2022).

Manajemen kesiswaan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan yang berfokus pada kebutuhan siswa, termasuk dalam hal pengembangan akademik, moral, karakter, kesejahteraan mental dan fisik, serta keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, di mana mereka tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga dibina sebagai individu yang memiliki nilai, keterampilan, dan sikap positif (Laila 2021). Implementasi manajemen kesiswaan merupakan proses pengaplikasian berbagai strategi dan metode yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah, serta memaksimalkan potensi individu setiap siswa (Asih and Hasanah 2021). Implementasi manajemen kesiswaan merupakan tahap yang krusial dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mengoptimalkan perkembangan holistik siswa. Langkah ini melibatkan transformasi rencana dan konsep menjadi tindakan nyata yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Dalam praktiknya, implementasi ini mencakup pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan akademik, karakter, keterampilan, serta kesejahteraan fisik dan mental siswa. Pentingnya koordinasi antara semua *stakeholder*, seperti guru, staf sekolah, manajemen, dan orang tua, menjadi jelas dalam tahap ini, di mana kolaborasi yang erat diperlukan untuk memastikan program-program kesiswaan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif. Teknologi juga berperan sebagai alat yang mendukung implementasi dengan pengelolaan data, *monitoring progres* siswa, dan komunikasi efektif. Proses pemantauan dan evaluasi rutin penting untuk mengukur efektivitas program-program serta melakukan penyesuaian yang dibutuhkan sesuai perkembangan siswa dan perubahan lingkungan. Dengan mengedepankan *inklusivitas*, partisipasi siswa, dan peningkatan berkelanjutan, implementasi manajemen kesiswaan menjadi fondasi yang kokoh dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan menyeluruh (Miftahur 2022).

Manajemen kesiswaan merupakan langkah awal yang penting dalam merancang dan menjalankan suatu sistem yang efektif untuk mengelola aspek – aspek penting dalam lingkungan pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah suatu pendekatan yang komprehensif dalam mengurus berbagai hal terkait dengan para siswa, mulai dari pendidikan, pembinaan, hingga pengembangan potensi mereka di luar akademik. Dalam era perkembangan pendidikan yang semakin kompleks, implementasi manajemen kesiswaan menjadi semakin penting guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal (Rohmah 2022). Manajemen kesiswaan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan yang berfokus pada kebutuhan siswa, termasuk dalam hal pengembangan akademik, moral, karakter, kesejahteraan mental dan fisik, serta keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, di mana mereka tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga dibina sebagai individu yang memiliki nilai, keterampilan, dan sikap positif (Laila 2021).

Penerapan manajemen kesiswaan merupakan aspek penting dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain yang berkontribusi terhadap pengembangan holistik dan suksesnya para siswa. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan beragam, manajemen kesiswaan memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akademik, emosional, dan sosial siswa (Iswantir, Sesmiarni, and Hana 2022). Manajemen kesiswaan melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari penerimaan siswa baru, pengaturan kurikulum, pengawasan kehadiran dan disiplin, hingga dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Lembaga pendidikan yang berhasil dalam menerapkan manajemen kesiswaan yang efektif cenderung menciptakan lingkungan yang inklusif, inspiratif, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka (Mulyasa 2022).

Pentingnya manajemen kesiswaan tidak hanya terletak pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai – nilai moral, serta kesiapan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dalam manajemen kesiswaan akan membantu menghasilkan individu yang berdaya saing, memiliki integritas, dan siap menghadapi dunia nyata (Solikah 2022). Dalam konteks implementasi, langkah – langkah yang terencana dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan manajemen kesiswaan. Pengumpulan data mengenai profil dan kebutuhan siswa menjadi titik awal yang penting, yang nantinya akan membantu merancang program – program yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Pelibatan berbagai pihak, seperti guru, staf sekolah, orang tua, serta siswa sendiri, juga menjadi bagian integral dari proses implementasi ini. Kolaborasi antara semua pihak akan memastikan bahwa program – program yang dirancang benar – benar responsif terhadap kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan (Rahman 2023). Proses implementasi manajemen kesiswaan mengaitkan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta penilaian kegiatan – kegiatan yang terpaut dengan pengelolaan kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan memikirkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kebutuhan siswa, dan sumber energi yang ada. Pengorganisasian mengaitkan pembagian tugas serta tanggung jawab kepada pihak – pihak terpaut seperti guru, staf administrasi, serta pihak lain yang ikut serta dalam proses pembinaan siswa (Devi et al. 2023).

Peran serta siswa dalam setiap lingkungan pendidikan memiliki kedudukan yang sentral dan tidak tergantikan. Kesiswaan sebagai wadah yang mencakup berbagai aspek

perkembangan dan pengembangan individu, menjadi fondasi utama dalam mengarahkan siswa menuju pencapaian potensi tertinggi. Selain pendidikan akademik, aspek – aspek seperti pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta kesejahteraan mental dan emosional juga menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, pendahuluan kesiswaan mengilustrasikan pentingnya peran kesiswaan dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam dan holistik, sambil membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan individual dan kontribusi positif mereka dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, pendahuluan kesiswaan menggambarkan landasan yang mendasari strategi dan program – program yang diterapkan dalam upaya mendukung setiap siswa dalam menjalani perjalanan pendidikan yang bermakna dan berdampak luas (Astuti, Riyadi, and Ellyawati 2022). Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki kedudukan yang sangat besar terhadap siswa mulai dari siswa diterima hingga siswa tersebut lulus dari sekolah. Dalam ajaran Islam manusia membutuhkan manajemen sebab dengan manajemen seseorang pemimpin bisa mengelola sekolah ataupun organisasi dengan baik (Qomaruddin 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 16 Mei 2023 di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang berlokasi di jalur Padang Sawah – Kumpulan Kilometer 4 Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, dengan jenjang Akreditasi A (tahun 2018), berdiri serta beroperasi pada bulan Juli 2004, dengan status tanah SHM/HGB di atas areal tanah seluas 20.000 m², dengan mempunyai satu ruang kantor kepala sekolah, satu ruang kantor tata usaha, satu ruang kantor majelis guru, serta mempunyai 21 ruangan belajar, satu ruang laboratorium satu ruang laboratorium IPA, satu ruang laboratorium fisika, serta satu buah taman pustaka. Serta hasil wawancara dengan wakil kesiswaan EM pada 17 Mei 2023 diperoleh informasi bahwa manajemen kesiswaan telah terlaksana dengan baik. Meskipun masih terdapat sedikit hambatan seperti kurang optimalnya dalam mengendalikan, mengawasi, serta melayani bermacam hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk sekolah hingga siswa tersebut lulus dari sekolah.

Berdasarkan latarbelakang masalah dan informasi/fenomena di atas, maka penting dilakukan riset terpaut dengan "Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bermaksud untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari melalui penggalan informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan informan kunci yaitu wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan, informan pendukung yaitu beberapa orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur agar memudahkan dalam mengembangkan pertanyaan, menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak ikut secara aktif pada kegiatan yang di observasi sehingga hanya mengamati dari jauh, menggunakan dokumentasi yang berupa arsip dan foto kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada analisis data, dikumpulkan data terlebih dahulu, kemudian direduksi dengan memberi kode pada temuan penelitian, memaparkan data berdasarkan fokus penelitian, dan membuat kesimpulan dari temuan penelitian yang didapatkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan

metode, *member check*, perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan bahan referensi (Syafitri, Sesmiarni, and Devi 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan yang Berkenaan dengan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan manajemen dan pelayanan siswa di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, merencanakan proses penerimaan siswa baru meliputi penambahan kuota penerimaan, prosedur seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan pendaftaran siswa baru, serta dapat mencakup orientasi program untuk siswa baru agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya, merencanakan program untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa dan tanggung jawab mereka meliputi pelatihan kepemimpinan, dan peluang untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan sekolah (Faujiah 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan siswa baru hingga lulus. Kemudian, melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainnya, lalu membuat pelajaran yang lebih meningkat. SMAN 1 Tigo Nagari dalam merencanakan manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar kewenangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan akan tetapi juga didukung oleh guru bidang studi dan juga staf/pegawai tata usaha pada sekolah ini

Perencanaan kesiswaan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan harus diatur dengan baik. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang beberapa aspek perencanaan kesiswaan: *Pertama*, kurikulum: perencanaan kurikulum melibatkan penentuan mata pelajaran yang diajarkan, pengaturan alokasi waktu, tingkat kesulitan, serta metode pengajaran yang digunakan. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan siswa, serta mencakup berbagai bidang pembelajaran yang diperlukan. *Kedua*, pengembangan siswa: perencanaan pengembangan siswa melibatkan kegiatan di luar kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, bakat, kepribadian, dan kepemimpinan siswa. Ini dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, klub, atau organisasi siswa. Pengembangan siswa juga dapat melibatkan pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, kunjungan lapangan, dan program magang. *Ketiga*, bimbingan dan konseling: perencanaan bimbingan dan konseling melibatkan penyediaan layanan yang mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penentuan karir, penyelesaian masalah pribadi, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan prestasi akademik. Program bimbingan dan konseling dapat mencakup sesi individu, kelompok, atau kelas, serta penyediaan sumber daya dan informasi yang relevan (Syahputra 2020). Perencanaan kesiswaan haruslah fleksibel dan terus menerus disesuaikan dengan perkembangan siswa serta perubahan dalam lingkungan pendidikan. Dengan merencanakan kesiswaan dengan cermat, lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang berarti, mengembangkan potensi siswa secara optimal, dan membantu mereka menjadi individu yang siap menghadapi dunia nyata (Ma'wa 2023).

Beberapa komponen penting dalam perencanaan kesiswaan meliputi: *Pertama*, kurikulum dan pembelajaran: merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian yang tepat. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler dan

keterlibatan siswa: merencanakan beragam kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Ini termasuk klub, organisasi, kegiatan seni, olahraga, dan lain-lain. *Ketiga*, konseling dan bimbingan siswa: merencanakan layanan konseling dan bimbingan yang membantu siswa mengatasi tantangan pribadi, akademik, dan sosial. Ini dapat melibatkan konseling individu, kelompok, serta program pengembangan keterampilan sosial dan emosional. *Keempat*, pengembangan karir dan orientasi pendidikan: merencanakan program yang membantu siswa memahami pilihan karir, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, dan memberikan informasi tentang jalur pendidikan yang berbeda. *Kelima*, pendukung khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus: merencanakan pendekatan yang inklusif untuk siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk penyediaan dukungan dan pengaturan kelas yang sesuai. *Keenam*, manajemen disiplin dan kehadiran: merencanakan kebijakan dan prosedur untuk menjaga disiplin, kehadiran, dan tingkah laku positif siswa di lingkungan sekolah. *Ketujuh*, pengukuran dan evaluasi: merencanakan metode evaluasi untuk mengukur perkembangan siswa secara berkelanjutan. Ini melibatkan penggunaan tes, tugas, dan penilaian lainnya. *Kedelapan*, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat: merencanakan komunikasi yang efektif dengan orang tua, serta mengintegrasikan partisipasi masyarakat dalam pengalaman pendidikan siswa. *Kesembilan*, pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial: merencanakan kegiatan yang mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, dan keterampilan sosial siswa. *Kesepuluh*, keamanan dan kesehatan siswa: merencanakan langkah-langkah keamanan dan kesehatan yang memastikan siswa berada dalam lingkungan yang aman dan mendukung kesejahteraan mereka.

Pengorganisasian yang Berkenaan dengan Kesiswaan

Pengorganisasian manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan siswa dalam suatu institusi pendidikan. Tujuan utama dari pengorganisasian manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan fisik (Arifah 2022). Pengorganisasian yang berkenaan dengan kesiswaan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengaturan, dan koordinasi berbagai kegiatan, program, dan layanan yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan holistik para siswa di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan struktur yang teratur dan efektif dalam mengelola aspek-aspek kesiswaan, seperti pendidikan akademik, pembinaan karakter, pengembangan keterampilan, serta pemberian dukungan psikososial. Dalam pengorganisasian ini, lembaga pendidikan merancang program-program bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, layanan konseling, dan upaya lainnya yang mengarah pada pertumbuhan yang seimbang dari segi intelektual, moral, emosional, dan sosial. Melalui pendekatan ini, pengorganisasian kesiswaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang lebih berdaya, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Mustari 2022).

Pengorganisasian manajemen Kesiswaan ialah penentuan sumber energi manusia yang dalam hal ini adalah siswa ke dalam kelompok kelas setelah itu pemberian tanggung jawab kepada wali kelas untuk membina serta mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Beberapa contoh pengorganisasian yang terkait dengan kesiswaan di lingkungan

sekolah adalah membuat klub dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kelas. Ini dapat mencakup klub yang berfokus pada olahraga, seni, sastra, atau ilmu pengetahuan, dan sebagainya. dan membantu siswa memahami pilihan karir dengan mengadakan seminar, kunjungan industri, dan wawancara dengan profesional (Wahyudin 2020). Dalam menjalankan pengorganisasian di SMAN 1 Tigo Nagari juga dipandu oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan tata usaha sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sekaligus merupakan wali kelas. Pengorganisasian dalam proses pengembangan sumber daya siswa akan menjadikan ukuran yang penting bagi sekolah, terutama bagi wakil kesiswaan yang berperan penting dalam proses penjurusan siswa di sekolah, adapun hal yang perlu diperhatikan adalah tentang tanggung jawab dari seorang guru kelas dalam memberikan informasi kepada wakil kesiswaan (Satrio et al. 2021).

Pelaksanaan yang Berkenaan dengan Kesiswaan

Pelaksanaan yang berkenaan dengan kesiswaan merujuk pada segala kegiatan, proses, dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan siswa di lingkungan pendidikan yang melibatkan sejumlah elemen penting dan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Beberapa contoh tindakan yang berkaitan dengan kesiswaan di lingkungan sekolah adalah mengadakan sesi orientasi untuk siswa baru untuk memberi tahu mereka tentang sekolah, aturan, kebijakan, dan layanan yang tersedia serta memberikan pelatihan dan kegiatan yang membantu siswa mempelajari keterampilan sosial seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik (Aprianto et al. 2020). Pelaksanaan yang berkenaan dengan kesiswaan mengacu pada langkah-langkah konkret dan tindakan yang diambil dalam menerapkan berbagai program, kebijakan, dan rencana yang terkait dengan perkembangan siswa di lingkungan pendidikan. Ini mencakup implementasi dari berbagai program pembinaan akademik, pembentukan karakter, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan dukungan kesejahteraan siswa. Selama fase pelaksanaan, para pihak terlibat, seperti guru, staf sekolah, dan manajemen, berkerja sama untuk mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pelaksanaan kesiswaan melibatkan penyediaan sumber daya yang diperlukan, pengorganisasian jadwal, pengaturan fasilitas, dan interaksi aktif dengan siswa. Melalui pelaksanaan yang cermat dan terarah, institusi pendidikan mampu memberikan lingkungan belajar yang mendukung, inspiratif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik (Apud 2018).

Penggerakan merupakan totalitas usaha, metode-metode, dan usaha yang dilakukan untuk mendesak anggota organisasi agar dapat bekerja dengan baik dan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif efisien dan dinamis. Penggerakan ataupun penerapan aktivitas harus diatur sedemikian rupa agar pencapaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama. Proses penerapan di SMAN 1 Tigo Nagari disusun secara tertulis supaya aktivitas yang dijalankan bisa terencana dan berjalan dengan mudah serta cocok dengan pedoman, penggerakan ataupun penerapan aktivitas (Asi and Gani 2021). Pelaksanaan kesiswaan mengacu pada berbagai aktivitas, program, dan inisiatif yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk melibatkan dan mengembangkan keterlibatan siswa di luar kegiatan akademis. Tujuan dari pelaksanaan kesiswaan adalah untuk menciptakan lingkungan

belajar yang seimbang, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan kemandirian (Firdianti 2018).

Berikut adalah beberapa komponen umum dari pelaksanaan kesiswaan: *Pertama*, ekstrakurikuler: sekolah sering menawarkan berbagai klub dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, debat, jurnalistik, dan lain – lain. Ini memberikan siswa kesempatan untuk mengejar minat pribadi mereka di luar jam pelajaran. *Kedua*, klub dan organisasi: siswa dapat bergabung dalam klub dan organisasi yang sesuai dengan minat mereka, seperti klub sastra, klub ilmiah, klub lingkungan, dan lain – lain. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. *Ketiga*, kegiatan budaya dan sosial: pekan budaya, acara amal, pertemuan sosial, dan perayaan khusus adalah bagian dari pelaksanaan kesiswaan yang mendukung keragaman budaya dan interaksi sosial. *Keempat*, pelatihan kepemimpinan: program – program kepemimpinan memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang kepemimpinan, kolaborasi, dan pengelolaan acara. Ini dapat mencakup pelatihan, seminar, atau konferensi. *Kelima*, pelayanan masyarakat: melalui program pelayanan masyarakat, siswa dapat terlibat dalam proyek – proyek yang bermanfaat bagi komunitas sekitar. Ini membantu mereka memahami tanggung jawab sosial dan nilai – nilai empati. *Keenam*, orientasi dan bimbingan: program orientasi bagi siswa baru membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Bimbingan akademis dan konseling membantu siswa dalam pengembangan pribadi dan akademis. *Ketujuh*, kompetisi dan acara: siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, seperti kompetisi debat, matematika, sains, seni, dan olahraga. Ini mendorong siswa untuk meraih prestasi di bidang – bidang yang mereka minati. *Kedelapan*, pengembangan keterampilan: kesiswaan juga melibatkan pengembangan keterampilan seperti berbicara di depan umum, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan berpikir kritis. *Kesembilan*, penghargaan dan pengakuan: penghargaan dan pengakuan diberikan kepada siswa untuk pencapaian akademis dan non – akademis. Ini mendorong motivasi dan rasa prestasi. *Kesepuluh*, kegiatan relaksasi dan kesejahteraan: pelaksanaan kesiswaan juga bisa mencakup kegiatan yang membantu siswa mengelola stres, seperti yoga, meditasi, dan seminar kesehatan mental (Jaya 2018). Pelaksanaan kesiswaan yang sukses dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Program – program kesiswaan membantu siswa merasa terhubung dengan sekolah, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi pertumbuhan holistik (Mustari 2022).

Pengawasan yang Berkenaan dengan Kesiswaan

Pengawasan dalam konteks kesiswaan merupakan proses pembinaan dan pengelolaan kegiatan yang terkait dengan siswa di lingkungan pendidikan, baik itu dasar, menengah, atau perguruan tinggi. Tujuan utama pengawasan kesiswaan adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan produktif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Pengawasan kesiswaan melibatkan berbagai aspek, termasuk kehadiran siswa, disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi akademik, kesehatan, dan keamanan (Syahputra 2020). Pengawasan yang berkenaan dengan kesiswaan adalah suatu proses penting yang melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap berbagai aspek kehidupan siswa di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program – program, kegiatan, dan layanan yang ditawarkan kepada siswa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan kesiswaan, pihak – pihak terkait, seperti guru, staf sekolah, dan manajemen,

melakukan pemantauan terhadap prestasi akademik siswa, perkembangan karakter, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kesejahteraan mental dan emosional mereka. Selain itu, pengawasan ini juga melibatkan interaksi yang aktif dengan siswa untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kebutuhan khusus yang mungkin muncul. Dengan cara ini, pengawasan kesiswaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, aman, dan memberikan peluang bagi setiap siswa untuk berkembang secara holistik, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh dan sukses dalam berbagai bidang kehidupan (Amon and Harliansyah 2022).

Pengawasan adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk memastikan sepanjang mana, dalam hal apakah, serta bagian mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Pengawasan meliputi kegiatan menghitung proses serta hasil belajar peserta didik, baik berbentuk kegiatan kurikuler, non kurikuler, ataupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam memahami modul pendidikan sesuai dengan tujuan yang sudah diformulasikan (Ariyana, Bestary, and Mohandas 2018). Contoh pengawasan siswa di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengawasan kehadiran siswa: memantau dan mencatat kehadiran siswa secara berkala dan mengambil tindakan jika tidak hadir. *Kedua*, pengawasan disiplin siswa: memantau perilaku siswa di dalam dan di luar kelas dan mengambil tindakan jika terjadi pelanggaran. *Ketiga*, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler: memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan aman dan sesuai dengan aturan. *Keempat*, pengawasan penerimaan siswa baru: memantau bagaimana siswa baru diterima; pengawasan kesehatan siswa: memantau program kesehatan. *Kelima*, pengawasan Kegiatan bimbingan dan konseling: memastikan bahwa layanan diberikan dengan baik. *Keenam*, pengawasan layanan psikologi dan kesejahteraan siswa: memeriksa pengaturan dukungan psikologis dan layanan kepada siswa. *Ketujuh*, program pengawasan anti pelecehan dan anti *Bullying*: menjaga lingkungan sekolah agar tidak merusak. *Kedelapan*, pengawasan kegiatan pelayanan masyarakat: menjaga proyek – proyek pelayanan masyarakat. *Kesembilan*, pengawasan kegiatan karir dan pengembangan pekerjaan: tanggung jawab untuk memastikan orientasi akademik dan program pengembangan karir berjalan dengan baik. *Kesepuluh*, program pengawasan kegiatan karir dan partisipasi siswa: memeriksa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan partisipasi siswa. *Kesebelas*, program pengawasan penghargaan dan pengakuan: memeriksa bagaimana siswa diberi penghargaan atas pekerjaan dan kontribusi mereka. *Kedua belas*, program pengawasan pelanggaran orang tua: menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. *Ketiga belas*, pengawasan kegiatan keamanan siswa: menjaga protokol keamanan, seperti latihan pengenalan darurat. *Keempat belas*, program pengawasan pengembangan karakter: melaksanakan program yang mendukung pengembangan karakter positif siswa (Sari 2022).

Pengawasan manajemen kesiswaan hendak memastikan kualitas pembelajaran pada SMAN 1 Tigo Nagari, ini menampilkan bahwa selama ini telah terdapat upaya pengorganisasian siswa baru dengan baik, sehingga tidak terjalin tumpang tindih serta pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam kelas. Pengawasan yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan dorongan serta kerja sama antara pihak yang memberikan pengawasan serta yang diberi pengawasan agar upaya kegiatan pengawasan untuk ke depannya sesuai dengan tujuan dan kesepakatan bersama. Demi mengoptimalisasikan

proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah menyerahkan seluruhnya kepada pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang dapat digunakan oleh pembina agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan mudah ialah dengan mencermati seluruh kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler (Afra 2023).

PEMBAHASAN

Bersumber pada data yang dipaparkan, dapat diartikan bahwa manajemen kesiswaan mempunyai kedudukan yang berarti dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sesuatu lembaga pembelajaran, manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan informasi siswa, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan disiplin siswa, dan pengembangan keahlian serta kemampuan siswa. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan keahlian siswa. Implementasi manajemen kesiswaan merupakan proses pengaplikasian strategi dan metode dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan siswa. Maka, proses implementasi manajemen kesiswaan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terkait dengan pengelolaan kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan sumber daya yang tersedia. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, staf administrasi, dan pihak lain yang terlibat dalam pembinaan siswa. Pelaksanaan manajemen kesiswaan melibatkan pengelolaan data siswa, pengawasan disiplin, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian pembinaan dan bimbingan kepada siswa. Pengawasan kesiswaan berarti menghasilkan suasana yang nyaman serta menunjang pertumbuhan siswa. Implementasi manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada hambatan dalam mengontrol pengawasan, serta melayani berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi manajemen kesiswaan di sekolah ini menjadi penting. Dalam penelitian tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus atau *Grounded Theory*. Populasi yang relevan adalah bidang kesiswaan, siswa, guru, dan staf sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik atau analisis *cross-case*.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan untuk mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan data siswa, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan disiplin siswa, dan pengembangan potensi siswa. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan berbagai aspek diri siswa. Implementasi manajemen kesiswaan melibatkan strategi dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan siswa. Dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, dan memaksimalkan potensi individu mereka. Manajemen kesiswaan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan yang berfokus pada kebutuhan siswa. Ini termasuk pengembangan akademik, moral, karakter, kesejahteraan mental dan fisik, serta keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler. Perencanaan kesiswaan melibatkan pengembangan program-program dan strategi-

strategi untuk mengoptimalkan pengembangan siswa secara holistik. Pengorganisasian melibatkan pengaturan dan koordinasi berbagai kegiatan dan program yang mendukung pengembangan siswa. Pelaksanaan kesiswaan mencakup berbagai kegiatan dan program seperti ekstrakurikuler, klub, kegiatan budaya, pelatihan kepemimpinan, dan lain sebagainya. Pengawasan kesiswaan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap prestasi siswa, disiplin, kehadiran, dan kesejahteraan mereka.

REFERENSI

Buku

- Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2018). Buku pegangan pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- Astuti, R. F., Riyadi, R., & Ellyawati, N. (2022). Profesi Kependidikan. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Firdianti, a. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Gre Publishing.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah. Prodi S2 Studi Agama – Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). Manajemen Peserta Didik. Penerbit Lakeisha.
- Wahyudin, U. R. (2020). Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional). Deepublish.

Jurnal

- Afra, Muna. 2023. "Strategi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi." UIN Ar – Raniry Banda Aceh.
- Amon, Lorensius, and Harliansyah Harliansyah. 2022. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1 (1): 147–62.
- Apud, Apud. 2018. "Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia: Analisis terhadap Pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong – Tangerang Selatan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (02): 171–90.
- Asi, Lisda L, and Achmad Gani. 2021. "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja terhadap Komitmen Organisasional dan Kinerja Dosen Universitas Negeri Gorontalo." *Journal of Management Science (JMS)* 2 (1): 1–24.
- Asih, Dwi, and Enung Hasanah. 2021. "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *Academy Of Education Journal* 12 (2): 205–14.
- Devi, Indra, Zulfani Sesmiarni, Aisyah Syafitri, Ali Mustopa Yakub Simbolon, and Iswantir Iswantir. 2023. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di MTsS Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 14422–33.
- Inkiriwang, Rizky Rinaldy. 2020. "Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lex Privatum* 8 (2).

- Iswantir, M, Zulfani Sesmiarni, and Sulha Dewi Hana. 2022. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Akreditasi di Pondok Pesantren." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 229 – 38.
- Qomaruddin, Qomaruddin. 2022. "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20 (1): 75 – 98.
- Sari, Ita Purnama. 2022. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Asy – Syifa Kota Bengkulu." *Jurnal At – Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8 (2): 100 – 108.
- Satrio, Satrio, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. "Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4 (2): 92 – 101.
- Simbolon, Ali Mustopa Yakub, Ahmad Sabri, and Sermal Sermal. 2022. "Implementasi Manajemen Pelayanan Prima di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Padang." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2).
- Syafitri, Aisyah, Zulfani Sesmiarni, and Indra Devi. 2023. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMPN 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 11401 – 10.
- Syahputra, Muhammad Rizki. 2020. "Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Medan." *Education Achievement: Journal of Science and Research*.

Basis Data Daring

- Jaya, E. (2018). *Manajemen Kesiswaan Sekolah Efektif SMART Ekselensia Indonesia*. Ervan Jaya.

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- Afra, M. (2023). *Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi*. UIN Ar – Raniry Banda Aceh.
- Arifah, S. L. (2022). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. IAIN Kediri.
- Faujiah, R. (2023). *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Laila, E. N. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non – Akademik di MA Darul Huda Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ma'wa, L. J. (2023). *Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Miftahur, R. (2022). *Manajemen Strategi Imlementasi Nilai – nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliah dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahman, F. A. (2023). *Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Rohmah, N. (2022). *Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Solikah, K. (2022). *Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Huda*. IAIN Ponorogo.